

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses membuat orang kemasukan budaya, membuat orang berperilaku mengikuti budaya yang memasuki dirinya. Pembudayaan merupakan proses untuk menempatkan budaya sebagai isi dan misi proses pendidikan sehingga potensi seseorang untuk belajar dan menyesuaikan pikiran dan sikap terhadap adat, serta sistem norma budayanya berkembang dengan baik. Kebudayaan hidup dan berkembang karena proses pendidikan, sedangkan pendidikan hanya ada dalam suatu konteks kebudayaan. Salah satu tugas pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan adalah mampu membentuk dan mengembangkan generasi baru menjadi orang-orang dewasa yang berbudaya, terutama berbudaya nasional. Sedangkan kebudayaan nasional berakar dari kebudayaan daerah, maka sudah sewajarnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kebudayaan daerah (lokal). Melalui proses itulah diharapkan peserta didik mempunyai keterampilan bertahan hidup dan sikap atau karakter untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa melupakan kebudayaan lokal.

Kearifan budaya lokal sering kali diabaikan dan dianggap tidak ada reverensinya dimasa sekarang apalagi dimasa depan, karena kearifan budaya lokal hanya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dimasa lampau. Kearifan budaya lokal juga tidak akan bertahan lama dan tidak akan pernah berkembang

apabila masyarakat yang hidup pada masa sekarang tidak menganggap jika kearifan budaya lokal bukan hanya untuk dilestarikan tapi hanya untuk sejarah yang dianggap masa lampau oleh masyarakat yang hidup pada zaman sekarang ini. Jika ditelusuri lebih dalam, kearifan budaya lokal memiliki sejarah yang panjang dengan keanekaragaman warisan budaya yang sampai sekarang dan juga merupakan aset negara yang memiliki sejarah yang panjang. Kearifan budaya lokal akan memiliki makna apabila dapat mengatasi permasalahan sosial seperti mewujudkan manusia arif dan bijaksana serta mengembangkan dan mengelola sumber daya lokal yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.¹

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sebagai pemilik. Oleh karena itu, budaya sebagai identitas masyarakat yang ada di daerah tertentu. Pengetahuan budaya dan lingkungan ditransfer secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya untuk dikelola dalam beberapa bentuk seperti cerita rakyat, lagu-lagu rakyat, peribahasa, nilai-nilai budaya, iman, ritual, hukum masyarakat, bahasa lokal dan keturunan hewan. Kebudayaan juga merupakan musik, seni, desain, narasi dan karya seni budaya yang memiliki tingkat tinggi kreativitas hasil dari pada buah manusia yang pemikirnya dapat dipindahkan dan ditangkap oleh panca indra yang memiliki bentuk abstrak maupun nyata.²

¹ Wahyu Tri Atmojo, Panji Suroso, Siti Rahmah, "Pembelajaran Seni Budaya pada tingkat Sekolah Dasar Berbasis Local Wisdom Sumatera Utara", *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol 6, No. 1 (Juni 2022) : 5

² Ayu Citra Setyaningtyas, Endang Sri Kawuryan, "Menjaga Ekspresi Budaya Tradisional di Indonesia", *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, Vol 1, No. 2 (September 2016) : 4

Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Dalam proses perkembangan, manusia mengalami perubahan-perubahan dalam kurun waktu tertentu yang disebut sebagai dinamika kebudayaan. Jadi, manusia beradaptasi dengan lingkungan untuk mengembangkan pola perilaku demi kelangsungan hidupnya. Ketika berbicara mengenai kebudayaan, kita harus berfikir luas untuk menerima kritik dan banyaknya hal-hal baru. Dalam hal itu, kita sebagai manusia yang hidup di zaman modern ini juga harus mampu dalam mengembangkan serta mengupayakan pendidikan dalam budaya nasional dan melestarikan nilai-nilai leluhur budaya bangsa. Kebudayaan juga dipandang sebagai ciri khas dari kehidupan manusia seluruhnya agar masyarakat bisa melahirkan kebudayaan untuk mempunyai kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan didalamnya.

Pada dasarnya menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban. Allah berfirman bahwa derajat seseorang yang berilmu akan diangkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al Mujadalah ayat 11 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ فَسِّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحُوا أَلَمْ تَلَوْا
وَأِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَفْشُرُوا أَلَمْ تَلَوْا أَوْ تَوَالُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).³

³ Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama, hal. 544

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang dijalankan pada masa pemulihan dari kurikulum darurat pada pandemi covid – 19 lalu. Sebelum adanya pandemi di Indonesia kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pada awal pandemi tahun 2020 di Indonesia, kementerian pendidikan telah mengeluarkan kebijakan dengan menggunakan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Lalu pada tahun 2022, kementerian pendidikan serta kebudayaan juga mengeluarkan sebuah kebijakan baru yaitu pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kebijakan tersebut telah membuat beberapa instansi belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka, sehingga kementerian pendidikan dan juga teknologi melonggarkan yang belum terbiasa mengimplementasikan kurikulum merdeka masih terbiasa menggunakan kurikulum 2013.⁴

Kurikulum merdeka menawarkan berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler, memberikan peserta didik cukup waktu untuk dapat memahami konsep serta meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Guru dapat memilih berbagai alat pendidikan agar dapat menyesuaikan peserta didik dengan kebutuhan serta minat mereka dalam belajar. Tema yang diterapkan oleh pemerintah dapat membentuk program yang telah dirancang untuk dapat meningkatkan pencapaian profil Pancasila.⁵

⁴ Eni Andari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Management System (LMS)* Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru 1, no. 2 (2022): 65 – 79, <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694.hal.67>

⁵ Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9 – 46 <http://repositori.kemendikbud.go.id/id/eprint/25344.hal.9>.

Kurikulum merdeka, kurikulum baru yang telah dicantumkan oleh Kemendikbud, berbasis keterampilan peserta didik serta dirancang untuk memungkinkan peserta didik menunjukkan bakat mereka dalam lingkungan belajar yang tenang, santai dan menyenangkan. Sekolah penggerak merupakan salah satu sekolah yang memiliki program kurikulum merdeka yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud. Program sekolah tersebut bertujuan membantu setiap institusi pendidikan untuk dapat menghasilkan generasi peserta didik yang berkepribadian sebagai peserta didik Pancasila sepanjang hayat.

Kurikulum merdeka dapat didefinisikan sebagai mengubah serta merekonstruksi sistem pendidikan Indonesia saat ini. Ini berarti menahan perubahan serta kemajuan negara untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dengan demikian, mengembalikan makna pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan yang membebaskan ataupun pendidikan untuk memanusiakan manusia.⁶

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk sudah menerapkan P5 dalam pembelajaran, serta proyek P5 sudah menghasilkan beberapa produk. Pengembangan rpp ke dalam modul ajar pada pembelajaran di kelas sudah mencakup semua aspek dalam pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk juga merupakan sekolah adiwiyata serta murid-murid di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk telah banyak mendapatkan prestasi di dalam perlombaan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten

⁶ Muslimin Yoga Perdana, 'Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se – Kapanewon Tepus', *Paper Knowlage. Toward a Media History of Documents*, 2021.hal 3.

maupun pada tingkat Provinsi.

Berdasarkan observasi dari penulis di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk, penulis telah mengumpulkan beberapa keunikan serta penggunaan kurikulum merdeka sudah diterapkan pada tahun 2024. Penggunaan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SDN Patianrowo 2 Nganjuk, menjadikan pembelajaran yang lebih baik dan bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian penulis.

Sistem pembelajaran “Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal” merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang sangat menarik. Proses belajar-mengajar ini justru membuat kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur yang tumbuh subur di lingkungan sekitar peserta didik. Hal tersebut bukan hanya sekedar menambahkan sentuhan lokal pada kurikulum yang telah ada, melainkan benar-benar mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal sebagai pondasi utama dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman tentang identitas diri, tradisi, dan potensi daerahnya.⁷

Penerapan kebijakan atas dilaksanakannya pembelajaran kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di SDN Patianrowo 2 Nganjuk menjadi fenomena yang unik dalam kondisi maraknya perkembangan praktik pendidikan yang cenderung mulai mengabaikan kebudayaan yang dibawa para pendahulunya. Hal ini yang membuat saya tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana

⁷ Wuri Wuryandani, M.P. (2019). Integrasi Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar. *Pendidikan*, no. 2, hal 1-10.

penerapan kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal dalam pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk?
2. Apa saja bentuk-bentuk kearifan lokal yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk?
3. Apa saja peluang dan tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk kearifan lokal yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk
2. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk
3. Mengetahui apa saja peluang dan tantangan dalam proses implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis dapat berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik teoritik maupun praktis :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kebijakan baru di dunia pendidikan pada penerapan kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di sekolah dasar serta diharapkan berguna untuk mengembangkan keilmuan serta wawasan dalam kegiatan ilmiah dan melalui penelitian penulis mengharapkan pendidik semakin termotivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal pada setiap lembaganya. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti bagaimana implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal dapat diterapkan secara efektif di sekolah. Kepala Sekolah dapat mengetahui langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

b. Bagi pendidik

Penelitian diharapkan supaya pendidik dapat memberikan pemahaman dan metode yang efektif dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi ajar sehingga bisa memotivasi peserta didik lebih baik dalam belajar.

c. Bagi peserta didik

Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta menjaga dan memanfaatkan kearifan budaya lokal yang ada di setiap daerah dan nantinya juga bisa dijadikan suatu sumber pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan tentang kearifan budaya lokal yang ada dalam Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti dapat membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukannya untuk melihat perkembangan dalam penerapan kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal serta dapat mengidentifikasi celah-celah penelitian yang belum terjawab dan merancang penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan dalam pemahaman para pembaca, maka peneliti mempertegas istilah yang ada dalam judul penelitian

skripsi “Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Patianrowo Nganjuk”. Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan

Penerapan merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁸ Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Artinya, segala sesuatu dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang dirancang atau dimaksudkan untuk dilaksanakan secara tepat sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar program tersebut dapat terlaksana secara utuh maka penerapan kurikulum juga diperlukan. Permasalahannya adalah tidak ada batasan antara perencanaan dan pelaksanaan jika yang dilaksanakan berbeda dengan yang direncanakan.⁹

- b. Kurikulum Merdeka

Menurut Ana Widyastuti menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum pendidikan yang menekankan pada

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hal.178

⁹ M.Joko Susilo, ‘Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)’, *Skripsi*, 2007, 23-94 http://repository.uinbanten.ac.id/3792/5/BAB_II.pdf.hal.23

pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan ruang kepada kepala sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi ajar sesuai kebutuhan dan potensi peserta didik, termasuk mengintegrasikan kearifan lokal.¹⁰

Menurut Sherly menyatakan bahwa kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013 yang artinya bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, pendidik dan peserta didik untuk bebas dalam berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, yang dimana kebebasan ini dimulai dari pendidik sebagai penggerak.¹¹

c. Kearifan Lokal

Menurut Caroline Nyamai-Kisia, kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, norma, dan tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat lokal, seperti budaya, adat istiadat, ataupun keahlian khusus yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks Pendidikan, kearifan lokal dijadikan sumber atau konteks belajar yang relevan bagi peserta didik.¹²

Menurut Yudie Apriyanto, apa yang dimaksud dengan kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka, pedoman ini bisa

¹⁰ Ana Widyastuti, 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia

¹¹ Dharma Sherly, *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0 Merdeka Belajar : Kajian Literatur*, 2020. Hal.185.

¹² Caroline Nyamai-Kisia 2022. *Kearifan Lokal dan Budaya Daerah*. Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

tergolong dalam jenis kaidah sosial, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Akan tetapi yang pasti setiap masyarakat akan mencoba mentaatinya.¹³

d. Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu, minat dan belajar. Minat pada dasarnya merujuk pada istilah rasa tertarik pada sesuatu.¹⁴

Sedangkan kata belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian ilmu, maksudnya kata belajar juga mengandung pengertian sebagai perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal” yaitu suatu tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan di SDN Patianrowo 2 Nganjuk dalam menjalankan kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya

¹³ Yudie Apriyanto, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm. 45.

¹⁴ Siti Nurhasanah dan A Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, UPL. No 1 Vol.1, Agustus 2016.

¹⁵ Nandy, *Pengertian Belajar : ciri-ciri, jenis-jenis dan tujuan* (<https://www.gramedia.com>, diakses 21 Maret 2023 pukul 12.28).

diskusi ke suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan alur bahasan yang sesuai dengan pedoman skripsi strata satu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bagian ini disusun secara sistematis.

Yang harus ada dalam penulisan sistematika pembahasan diantaranya:

1. **Bagian awal** berisikan halaman sampul depan, halaman judul (cover), halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, moto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian Utama** terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:
 - a. Pendahuluan terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pengeasan Istilah, Sistematika Pembahasan.
 - b. Kajian Pustaka terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.
 - c. Metode Penelitian terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap tahap Penelitian.
 - d. Hasil Penelitian berisi tentang: Deskripsi Data dan Temuan

Penelitian.

- e. Pembahasan, pada bab ini penulis akan mengulas hasil data yang akan diperoleh dari penelitian.
 - f. Penutup, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang Kesimpulan dan Saran.
3. **Bagian akhir** berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.